

**UPAYA STIMULASI KELUARGA DAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TERHADAP INTELEGENSI QUOTIENT PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
(Studi TK Dharma Wanita Banaran Kota Kediri)**

Intan Fazrin, Heri Saputro, Arina Chusnatayaini
STIKES Surya Mitra Husada Kediri
Email: fazrin_smile@yahoo.co.id, intelsehat@gmail.com

ABSTRAK.. Anak merupakan makhluk yang unik, keluarga mengharapkan bahwa anak bertumbuh kembang optimal, faktor – faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang secara optimal yang paling dominan setelah pascanatal adalah genetik, lingkungan dan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh upaya stimulasi keluarga dan kualitas pendidikan anak usia dini terhadap *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang diteliti semua keluarga yang mempunyai anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Banaran Kota Kediri, dengan teknik *propotional stratified random sampling* diperoleh sampel berjumlah 53 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, hasilnya dianalisis menggunakan uji *regresi ordinal* pada $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan Setengah responden memiliki stimulasi keluarga dalam kategori cukup, yaitu 26 responden (49,1%), sebagian besar responden menilai kualitas pendidikan dalam kategori cukup, yaitu 28 responden (52,8%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh pengaruh upaya stimulasi keluarga ($p=0,000$), kualitas pendidikan ($p=0,000$) anak usia dini terhadap *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah. Kebutuhan *intelegensi quotient* akan stimulasi sangat dibutuhkan anak untuk proses perkembangan kecerdasannya, dimana hal ini leih banyak diberikan pada fasilitas pendidikan anak usia dini. Adapun peran keluarga adalah memberikan fasilitas kepada anak untuk memfasilitasi anak bersekolah di fasilitas pendidikan yang memiliki kualitas baik dan memberikan stimulasi secara mandiri ketika anak dirumah.

Kata Kunci : *Stimulasi keluarga; Pendidikan Anak usia dini; Intelegency Quotient*

PENDAHULUAN

Anak merupakan makhluk yang unik, keluarga mengharapkan bahwa anak bertumbuh kembang optimal, faktor – faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang secara optimal yang paling dominan setelah pascanatal adalah genetik, lingkungan dan keluarga (Soetjjaningsih, 2014). Stimulasi keluarga merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi perkembangan anak. Stimulasi keluarga terdiri dari pengasuhan yang dilakukan seorang ibu secara emosional responsif, keterlibatan ibu terhadap anak, penerimaan perilaku anak, pengorganisasian perangsangan bagi anak, variasi asuhan, penyediaan alat perangsang dan alat bermain yang bervariasi (Kusumanegara, 2005). Latifah (2007) menjelaskan salah satu metode untuk mengukur stimulasi keluarga terhadap anaknya menggunakan kuesioner HOME (*Home Observation for measurement of environment*). Chandriyani (2009) menjelaskan kualitas lingkungan anak dapat dilihat dari keluarga memberikan suasana yang nyaman kepada anaknya, menyediakan sarana tumbuh dan kembang.

Menurut Gardner, kecerdasan melebihi dari hanya sekedar IQ (*Intelligence Quotient*) karena IQ yang tinggi tanpa ada produktifitas bukan merupakan kecerdasan yang baik. Anak harus dinilai berdasarkan apa yang mereka dapat kerjakan bukan apa yang tidak dapat mereka kerjakan. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan memiliki nilai lebih dalam sebuah kultur masyarakat. Kecerdasan adalah potensi biopsikologikal untuk mengolah informasi sehingga dapat memecahkan masalah, menciptakan hasil baru yang menambah nilai-nilai budaya setempat. Pandangan baru ini sangat berbeda dengan pandangan lama yang selalu mengandalkan dua penilaian yaitu verbal dan komputasional. Delapan macam kecerdasan itu antara lain, (1) Kecerdasan linguistik, (2) Kecerdasan logika-matematika, (3) Kecerdasan gerak

tubuh, (4) Kecerdasan musikal, (5) Kecerdasan visual-spasial, (6) Kecerdasan interpersonal, (7) Kecerdasan intrapersonal, dan (8) Kecerdasan naturalis (Kadek, dkk, 2005).

Kebutuhan akan stimulasi mental merupakan untuk proses belajar dalam pendidikan dan pelatihan pada anak, stimulasi mental (ASAH) ini merangsang perkembangan mental psikososial yang salahsatunya adalah kecerdasan (Soetjaniingsih, 2014). Peran keluarga memberikan fasilitas kepada anak nya disekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan *intelegensi quotient* pada anak (Suyadi,2013). Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat membentuk suatu lembaga PAUD menurut pada UU No.20 tahun 2003 pasal 62 ayat 2 antara lain: tersedianya kurikulum, peserta didik/siswa/anak didik, tenaga kependidikan (guru dan staf), sarana prasarana, pembiayaan pendidikan, dan sistem evaluasi (Suyadi, 2011).

Faktor penentu terhadap tingkat *IQ* anak. Menurut penelitian Eysenck Analisis statistic menunjukkan bahwa variasi total dalam *IQ* kurang lebih sebesar 70% disebabkan faktor genetik, 19% disebabkan faktor lingkungan keluarga, serta sisa variasinya sekitar 10% disebabkan oleh perlakuan unik yang diterima individu dalam keluarga, dengan demikian sebagian besar peneruh tingkat *IQ* pada anak dipengaruhi oleh faktor genetic (Latipah Eva.2012). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “ pengaruh upaya stimulasi keluarga dan kualitas pendidikan anak usia dini terhadap *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *correlational*, dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel dilakukan dalam waktu bersamaan (Watik, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang mempunyai anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Banaran Kota Kediri, dengan menggunakan teknik *propotional stratified random sampling* diperoleh sampel 53 responden. Variabel penelitian independen : upaya stimulasi keluarga dan kualitas pendidikan anak usia dini (X) sedangkan variabel dependennya adalah *Intelegensi Quotient* (Y). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data primer. Cara pengambilan data untuk tingkat IQ dengan menggunakan *Coloured Progressive Matrices* dan menggunakan alat HOME (*Home Observation Measurement Evaluation*) modifikasi dari peneliti yang sudah dilakukan uji validitas untuk mengukur stimulasi keluarga dan kualitas pendidikan anak usia dini lembar kuisisioner. Petugas pengumpulan data adalah peneliti dan dibantu enemurator. Untuk menjaga kualitas data, peneliti memimpin secara langsung sejak tahap persiapan sampai akhir analisis data dengan melakukan rangkaian kegiatan : menyusun lembar kuisisioner dan uji validitas; melakukan *Informed Consent*; mengukur tingkat IQ dengan psikolog pada anak; melakukan pembagian kuisisioner dan melakukan wawancara serta observasi dirumah. Data terkumpul, diperiksa kelengkapannya, kemudian peneliti melakukan analisa data untuk menguji hubungan dua variabel menggunakan metode signifikasi *Regresi Ordinal*. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan probablistik yaitu dalam pembuktian signifikasi korelasi menggunakan nilai probabilitas kesalahan (*p-value*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Stimulasi Keluarga pada anak usia prasekolah

Tabel 1. Karakteristik variabel upaya stimulasi keluarga pada anak usia prasekolah

Stimulasi Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	12	22,6
Cukup	26	49,1
Baik	15	28,3
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki stimulasi keluarga dalam kategori cukup, yaitu 26 responden (49,1%).

Kualitas Pendidikan anak usia dini

Tabel 2. Karakteristik Variabel kualitas pendidikan anak usia dini

Kualitas Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	10	18,9
Cukup	28	52,8
Baik	15	28,3
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas pendidikan dalam kategori cukup, yaitu 28 responden (52,8%).

Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian terkait Analisis pengaruh upaya stimulasi keluarga, kualitas pendidikan anak usia dini terhadap *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah dilakukan menggunakan uji korelasi *regresi ordinal* pada taraf signifikan 5% yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis pengaruh upaya stimulasi keluarga, kualitas pendidikan anak usia dini terhadap *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah

Variable	Sig.
Stimulasi keluarga	0.000
Kualitas pendidikan	0.000

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *regresi ordinal* diketahui nilai signifikansi *p value* untuk variabel stimulasi keluarga = 0,000 sedangkan untuk variabel kualitas pendidikan = 0,000 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh stimulasi keluarga, kualitas pendidikan anak usia dini terhadap *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah.

PEMBAHASAN

Upaya stimulasi keluarga pada anak usia prasekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki stimulasi keluarga dalam kategori cukup, yaitu 26 responden (49,1%). Dalam tumbuh kembang anak tidak sedikit peranan ibu dalam ekologi anak, demikian pula dengan memberikan ASI sedini mungkin pada bayi setelah lahir, merupakan stimulasi dini terhadap tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2001). Stimulasi ini harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Menurut Ermawati (2008), dalam menstimulasi anak orang tua harus memberikan pengertian tentang apa yang dilihat, didengar, diraba, dirasakan, oleh anak dan memperlakukannya dengan penuh kasih sayang. Karena pada prinsipnya perkembangan kemampuan dasar anak- anak berkorelasi dengan pertumbuhan

Keluarga mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak di masa depan. Dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak sejak dalam lingkungan keluarga. Semua dasar yang menjadi landasan bagi pengembangan pribadinya itu tidak mudah berubah. Oleh sebab itu, penting sekali diciptakan lingkungan keluarga yang baik, dalam arti menguntungkan bagi kemajuan dan perkembangan pribadi anak serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pemberian stimulasi tumbuh kembang pada anak diperlukan

pengetahuan dan juga sikap yang mendukung dari orang tua seperti orang tua harus dapat menerima informasi-informasi dari luar yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak, bagaimana cara pengasuhan anak yang baik dan bagaimana cara stimulasi pada kecerdasan anak.

Dari hasil penelitian status pekerjaan sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga memberikan keuntungan yaitu lebih banyak waktu di rumah untuk berinteraksi dengan anak. Akan tetapi stimulasi haruslah diberikan secara berkesinambungan. Stimulasi juga membutuhkan alat sederhana sebagai obyek yang digunakan dalam merangsang perkembangan motorik halus anak seperti halnya Sarana penunjang untuk stimulasi halus yang dimiliki terbatas, seperti tidak mempunyai mainan kubus plastik yang dapat disusun, manik-manik.

Kualitas pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai kualitas pendidikan dalam kategori cukup, yaitu 28 responden (52,8%).

Kualitas layanan pendidikan merupakan derajat yang dicapai oleh suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen pendidikan atau dalam hal ini adalah orang tua. Setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang disebut dengan Multiple Intelligence (Gardner, 1998). Kegiatan pendidikan usia dini hendaknya memperhatikan 9 macam kecerdasan atau potensi dalam diri anak tersebut ketika anak sedang belajar tentang dunianya. Setiap kecerdasan dapat dirangsang dengan cara yang berbeda (Direktorat PADU, 2002)

Pengertian pendidikan usia dini sebagaimana termaktub dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0- 8 tahun. Disamping istilah pendidikan usia dini terdapat pula terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan.

Pengaruh upaya stimulasi keluarga, kualitas pendidikan anak usia dini terhadap *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah.

Hasil analisa menggunakan uji *regresi ordinal* diketahui nilai signifikansi *p value* untuk variabel stimulasi keluarga = 0,000 sedangkan untuk variabel keualitas pendidikan = 0,000 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pengaruh upaya stimulasi keluarga, kualitas pendidikan anak usia dini terhadap *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah.

Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta ketrampilan sederhana. Dalam konteks ini proses sosialisasi dan enkulturasi terjadi secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, tangguh, mandiri, inovatif, kreatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan, dan lain sebagainya (Desain Pembangunan Karakter, 2010)

Secara biologis kecerdasan sangat dipengaruhi oleh kinerja otak. Kemampuan kinerja otak sangat ditentukan oleh jumlah sel syaraf dan jumlah hubungan antar sel syaraf otak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang cerdas memiliki jumlah sel syaraf otak dan jumlah hubungan antar sel syaraf otak lebih banyak. Setelah anak dilahirkan, tahun-tahun awal kehidupan merupakan saat yang paling kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan otak Lonjakan pertumbuhan dan perkembangan otak ini terus berlangsung dimana neuron melalui aksornya sebagai pengirim signal terus mengadakan sambungan (sinapsis) baru dengan dendrite sebagai penerima signal. Kegiatan ini disebabkan oleh berbagai pengalaman seorang bayi melalui pancaindera. Semakin banyak pengalaman indera yang dialami seorang bayi melalui pemberian stimulus serta kualitas pendidikan yang baik, semakin banyak sambungan berarti semakin banyak pula potensi bawaan itu berkembang. Tetapi apabila jarang digunakan dan dilatih maka potensi bawaan tersebut makin lama makin hilang, Jadi potensi kecerdasan diimbangi dengan potensi fisik yang baik akan bisa memunculkan peluang pada anak untuk bisa mengekspresikan dirinya melalui

perilaku, kepribadian dan sifat yang terus menerus dikembangkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukannya melalui orang tua, kakak, guru dan lingkungan sekitarnya

KESIMPULAN

Setengah responden memiliki stimulasi keluarga dalam kategori cukup, yaitu 26 responden (49,1%). Sebagian besar responden menilai kualitas pendidikan dalam kategori cukup, yaitu 28 responden (52,8%). Ada pengaruh pengaruh upaya stimulasi keluarga, kualitas pendidikan anak usia dini terhadap *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, dan Zaidin. 2010. Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta:EGC.
- Kusumanegara Hari. 2015. Hubungan Antara Stimulasi Keluarga Dengan Perkembangan Batita. Skripsi . Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
- Handayani, Ida, 2011. Jurnal UPI edu. Jakarta
- Hidayat, A. Aziz A. 2007. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. dan Aziz A. 2010. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Surabaya: Health Books Publishing.
- Imlahi, Hamza., 2015. Intelligence quotient and its environmental factors in children. Al Akhawayn University.
- Kadek S., Soetjningsih, dan Endah A.I.G.A.. 2005. Kecerdasan majemuk pada anak. Sari Pediatri, Vol. 7, No. 2, September 2005: 85 – 92.
- Mahram M. ; Mousavinasab , Nouredin ; Urimei, Amin G. Intelligence Quotient (IQ) and Growth Indices in Children with the History of Low Birth Weight. Iranian Journal of Pediatrics, Volume 19 (Number 4), December 2009, Pages: 387392
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Saleba Medika
- Oommen, Arum.. Factors Influencing Intelligence Quotient. Journal of Neurology & Stroke, Vol 1 No. 4, Agustus 2014: 1 -5.
- Setiadi. 2008. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjningsih. 2014. Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2: EGC: Jakarta.
- Suprajitno. 2004. Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik. Jakarta: EGC.
- Totsika,Vasiliki, Sylva, Kathy., 2004. The Home Observation for Measurement of the Environment Revisited. Child and Adolescent Mental Health. Volume 9, No. 1, pp. 25–35
- Wong D. L., 2004. Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik, Edisi : 4, , EGC : Jakarta